

RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK) 2024 – 2029

LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG

Disusun Oleh:

Tim Rencana Aksi Kegiatan

**LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT KUPANG
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa atas berkah dan Rahmat-Nya sehingga dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2025-2029 ini dapat terselesaikan. Rencana Aksi Kegiatan ini mengacu pada Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025 – 2029 dapat diselesaikan. RAP ini merupakan penjabaran dari Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 dan dalam penyusunannya mengacu kepada Permen PPN/ Bappenas No. 10 Tahun 2023.

Renstra Kementerian Kesehatan untuk digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kesehatan dalam kurun waktu lima tahun. Selanjutnya Renstra Kementerian Kesehatan agar dijabarkan dalam bentuk Rencana Aksi Program (RAP) di tingkat Eselon I dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) di tingkat Eselon II dan Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Rencana Aksi Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang diharapkan menjadi salah satu panduan dalam penyusunan perencanaan kegiatan. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan pemikiran dan kerja kerasnya dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Loka Labkesmas Kupang tahun 2025 s/d 2029.

Kupang, Juli 2026

Kepala Loka Labkesmas Kupang



Majematang Mading, S.KM.,M.Ked Trop.

NIP. 19770615200604002

DAFTAR ISI

Halaman Cover I

Kata Pengantar li

Daftar Isi lii

Daftar Tabel Iv

Daftar Gambar V

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang 2

 B. Tujuan Penyusunan RAK 2

 C. Gambaran Umum 2

 D. Potensi dan Permasalahan 6

BAB II VISI, MISI TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

 A. Visi Kementerian Kesehatan 10

 B. Misi Kementerian Kesehatan..... 10

 C. Tujuan Kementerian Kesehatan 10

 D. Tujuan dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan 11

BAB III RENCANA AKSI KEGIATAN

 A. Rencana Kegiatan 19

 B. Strategi Sasaran..... 20

 C. Analisis SMART Indikator Kinerja Kegiatan dan analisis SMART..... 20

 D. Defenisi Operasional dan cara Perhitungan Indikator 23

 E. Kerangka Logis Kerja 27

 F. Kerangka Pendanaan 29

BAB IV PEMANTAUAN EVALUASI DAN PENGENDALIAN KEGIATAN

 A. Pemantauan 30

 B. Evaluasi 31

 C. Pengendalian 31

 D. Rencana Kerja Target Prioritas Pembangunan Zona Integristas
 Labkesmas Kupang..... 31

BAB V PENUTUP 34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2026	4
Tabel 2.1 Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025 s/d 2029	16
Tabel 2.2 Kerangka Logis Rencana Program Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025-2029	18
Tabel 2.3 Pohon Kinerja Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas	19
Tabel 2.4 Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026	23
Tabel 3.1 Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026	24
Tabel 3.2 Sasaran Kegiatan/Sasaran Program Dukungan Manajemen Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang tahun 2026	24
Tabel 3.3 Analisis SMART terhadap indikator Kinerja Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	26
Tabel 3.4 Defenisi Operasional dan Cara perhitungan indikator Kinerja Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	28
Tabel 3.5 Kerangka Anggaran Berdasarkan Program dan Kegiatan Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026	33
Tabel 4.1 Rencana Kerja dan Target Prioritas Pembangunan Zona Integristas Loka Labkesmas Kupang	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang 4

Gambar 1.2 Jumlah Pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menurut golongan Tahun 2026 5

Gambar 1.3 Ketersediaan Sarana di Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026 10

Gambar 1.4 Ketersediaan Prasarana di Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026 10

Gambar 3.1 *Cascading* Kinerja Kegiatan Teknis Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026 28

Gambar 3.2 *Cascading* Kinerja Kegiatan Dukungan Manajemen Loka Laboratorium Kesehatan Masarakat Kupang Tahun 2026 29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan di Indonesia dipengaruhi oleh transisi epidemiologi, transisi demografi, krisis nasional multidimensi, konflik antarkelompok masyarakat, serta desentralisasi dengan konsekuensi perubahan peran pusat dan daerah. Transisi epidemiologi di Indonesia menimbulkan beban ganda bagi pemerintah, karena di saat penyakit infeksi masih belum dapat sepenuhnya diatasi, penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh gangguan metabolik dan degeneratif juga meningkat. Hal ini merupakan tantangan besar bagi penelitian dan pengembangan kesehatan untuk berperan dalam memberikan masukan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kebijakan kesehatan guna mengatasi permasalahan tersebut.

Perkembangan permasalahan kesehatan dan penyakit endemis lainnya memerlukan berbagai upaya penanggulangan. Namun, upaya tersebut belum memperlihatkan dampak optimal terhadap penurunan prevalensinya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah keadaan geografis Indonesia yang secara alami membentuk keragaman tipe ekologi dan kehidupan. Keragaman ini menyebabkan terciptanya variasi faktor-faktor epidemiologis yang meliputi perubahan lingkungan dari waktu ke waktu, perbedaan sosial budaya, serta perbedaan kerentanan terhadap penyakit.

Peningkatan status kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan kesehatan. Terdapat beberapa indikator utama yang mencerminkan status kesehatan ibu dan anak antara lain AKI, AKB, dan stunting. Selama periode sebelumnya, terjadi perbaikan yang ditunjukkan melalui penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dari 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (SUPAS) menjadi 189 per 100.000 pada tahun 2020 (SP2020-LF), serta penurunan prevalensi stunting balita menjadi 19,8% pada tahun 2024 (SSG) dari 21,5% pada 2023 (SKI).

Penurunan angka kematian bayi dan balita mencerminkan kemajuan signifikan dalam peningkatan kesehatan anak di Indonesia. Angka Kematian Neonatal (AKN) menurun dari 15 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (SDKI) menjadi 9,3 pada tahun 2020 (SP2020-LF), melampaui target SDGs 2030 sebesar 12. Angka Kematian Balita (AKBa) juga turun dari 26 pada tahun 2015 (SUPAS) menjadi 19,83 pada tahun 2020, sehingga telah melampaui target SDGs sebesar 25. Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan tren penurunan dari 22 menjadi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada periode yang sama dan diperkirakan dapat mencapai target SDGs sebesar 12 pada tahun 2030.

Agar arah kebijakan pelaku pembangunan bidang kesehatan sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, telah disusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029 yang merupakan dokumen perencanaan berisi berbagai program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan langsung oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2025, telah ditetapkan perubahan nomenklatur Unit Pelaksana Teknis, yaitu Loka Labkesmas

Waikabubak berubah menjadi Loka Labkesmas Kupang terhitung sejak 22 Juli 2025. Perubahan nomenklatur tersebut merupakan bagian dari penataan kelembagaan dalam rangka penguatan sistem laboratorium kesehatan masyarakat secara nasional.

Salah satu program prioritas transformasi layanan primer yaitu revitalisasi struktur dan jejaring layanan kesehatan primer serta laboratorium kesehatan masyarakat. Kementerian Kesehatan akan mengintegrasikan tata kelola sekitar 10.633 laboratorium kesehatan yang tersebar di daerah dan 23 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian ke dalam sebuah jaringan laboratorium kesehatan masyarakat.

Penataan Labkesmas ini bertujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan Labkesmas dilaksanakan dalam lima tingkatan, yaitu Labkesmas tingkat 1 oleh laboratorium puskesmas, tingkat 2 oleh Labkesda kabupaten/kota, tingkat 3 oleh Labkesda provinsi, tingkat 4 oleh Labkesmas regional, dan tingkat 5 oleh Labkesmas nasional. Penguatan sistem berjenjang tersebut diharapkan mampu membentuk jaringan laboratorium kesehatan pemerintah yang tangguh dalam melaksanakan 14 fungsi standar, meningkatkan deteksi dini penyakit, memperkuat penjaminan mutu laboratorium di wilayahnya, serta menunjang sistem kewaspadaan dini terhadap wabah penyakit.

B. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi

Tujuan penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025-2029 adalah untuk :

1. Memberikan panduan dan acuan dalam manajemen program Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
2. Memberikan informasi mengenai kontribusi dalam prasyarat dan evaluasi untuk program Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang sampai tahun 2029.
3. Memberikan dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja program Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang.
4. Mengembangkan prioritas, arah dan panduan substansi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang yang harus dilakukan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat melalui suatu tahapan kegiatan dan aktivitas.

C. Gambaran Umum

1. Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. UPT Bidang Labkesmas secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang tata kelola kesehatan masyarakat.

Klasifikasi UPT Bidang Labkesmas meliputi:

- a) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat;

- b) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat; dan
- c) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat

UPT Bidang Labkesmas mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat, UPT Bidang Labkesmas juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

Dalam melaksanakan tugas pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat., UPT Bidang Labkesmas menyelenggarakan fungsi:

- a) penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b) pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
- c) pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
- d) analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
- e) pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
- f) pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
- g) pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
- h) pengelolaan biorepositori;
- i) pelaksanaan bimbingan teknis;
- j) pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
- k) pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- l) pengelolaan data dan informasi; pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- m) pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

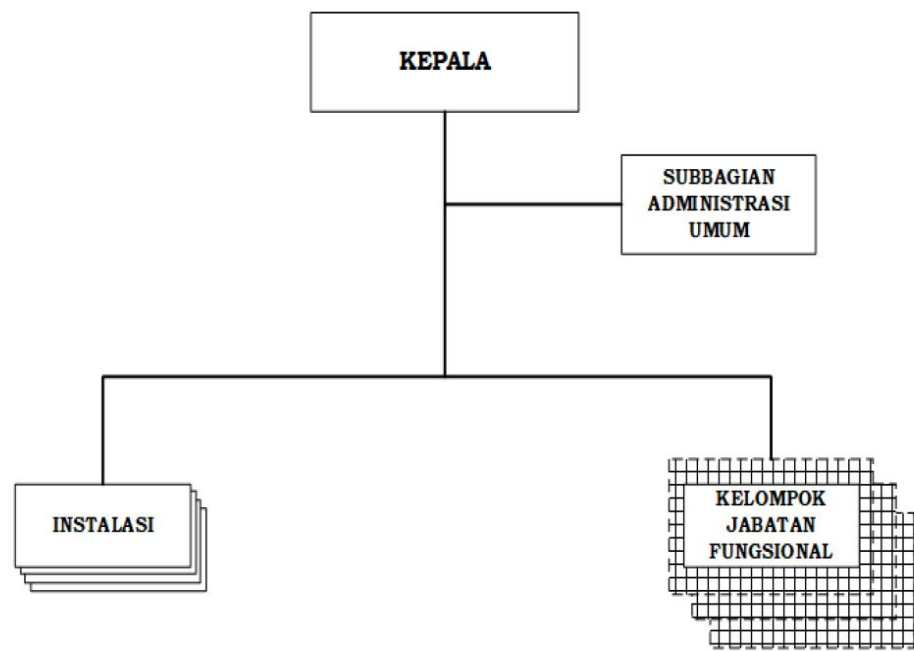
Selain menyelenggarakan fungsi UPT Bidang Labkesmas juga dapat menyelenggarakan fungsi uji produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas dan fungsi pokok Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang yang sesuai dengan fungsi *World Health Organization* (WHO) meliputi :

- 1) Melakukan pemeriksaan specimen klinik dan non klinik.;
- 2) Melakukan pengujian sampel;
- 3) Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta respon, wabah dan bencana;
- 4) Melakukan pengelolaan dan analisis data laboratorium;
- 5) Melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan;
- 6) Penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia;
- 7) Pengelolaan logistik khusus laboratorium;
- 8) Penjaminan mutu laboratorium Kesehatan;
- 9) Pengkoordinasian jejaring laboratorium Kesehatan;
- 10) Melakukan kerjasama dengan Lembaga/ Institusi Nasional dan/ atau Internasional;

- 11) Pengelolaan *Biorepository* spesimen klinik dan sampel
- 12) Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium;
- 13) Pengembangan teknologi tepat guna;

Struktus Organisasi UPT Bidang Labkesmas



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang

2. Sumber Daya Manusia

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Laboratorium Kesehatan Kesehatan Masyarakat. Susunan organisasi UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat terdiri atas:

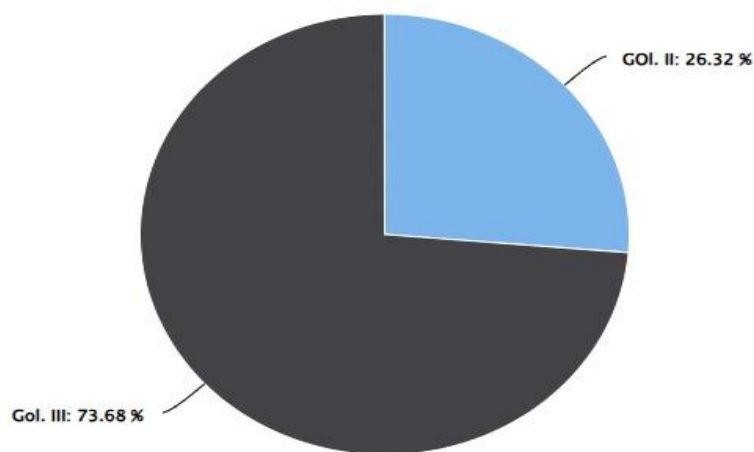
- a. Subbagian Administrasi Umum; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2026

Jenjang Pendidikan	PNS		PPPK	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Strata Doktor	1	2,5		
Strata Magister	5	12,5		
Strata Sarjana/Diploma 4	20	50,0	1	2,5
Diploma 3	9	22,5		
SMA	4	10,0		
Total	39	97,5	1	2,5

Pada tahun 2026 jumlah pegawai pada Loka Labkesmas Kupang sebanyak 40 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan strata Doktor baru 1 orang, S2 sebanyak 5 orang dan S1 sebanyak 21 orang, D3 sebanyak 9 orang dan sisanya 4 orang berpendidikan SMA atau sederajat.

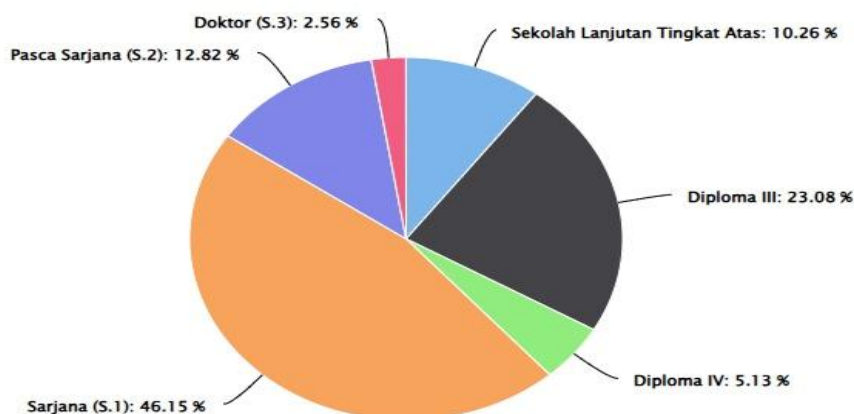
Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan



Gambar 1.2 Jumlah Pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menurut golongan Tahun 2026

Berdasarkan data tahun 2026, jumlah pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang sebanyak 40 orang dengan komposisi golongan III sebesar 73,63% dan golongan II sebesar 26,32%. Distribusi ini menunjukkan dominasi pegawai pada golongan menengah. Namun, apabila dikaji berdasarkan kebutuhan jabatan sesuai fungsi layanan laboratorium kesehatan masyarakat, kondisi sumber daya manusia masih belum optimal, terutama pada ketersediaan tenaga analis kesehatan yang masih terbatas. Selain itu, tenaga dokter sebagai penanggung jawab laboratorium telah tersedia, tetapi jumlahnya hanya satu orang, sehingga diperlukan langkah aksi untuk penguatan kapasitas dan pemenuhan kebutuhan SDM guna mendukung peningkatan mutu layanan laboratorium.

Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan



Gambar 1.3 Jumlah Pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menurut pendidikan Tahun 2026

Jumlah pegawai Loka Labkesema Kupang tahun 2026 berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan sarjana S1 46,15%, diploma III 23,08% dan Pasca sarjana sebanyak 12,82% dan pendidikan doktor sebanyak 2,56% serta pendidikan diploma IV sebanyak 5,13%.

3. Sumber Daya Anggaran

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang merencanakan pengajuan anggaran yang disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsi organisasi serta mengacu pada rencana strategis dan roadmap pengembangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan anggaran tersebut diarahkan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan prioritas, termasuk peningkatan mutu layanan laboratorium, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, serta optimalisasi sistem kerja dan tata kelola organisasi. Dengan perencanaan yang terarah dan berbasis kebutuhan riil unit kerja, diharapkan penggunaan anggaran dapat berjalan efektif, efisien, dan akuntabel sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan negara.

Pada tahun 2026, yang masih berada dalam periode Rencana Strategis Loka Labkesmas Kupang, unit kerja memperoleh dukungan anggaran sebesar Rp 6.261.243.000,-. Dukungan anggaran tersebut menjadi landasan penting dalam pelaksanaan berbagai program kerja yang telah direncanakan, sekaligus sebagai instrumen untuk mendorong pencapaian target kinerja organisasi secara optimal. Melalui pengelolaan anggaran yang tepat sasaran dan berorientasi hasil, diharapkan seluruh kegiatan dapat terlaksana secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana (sarpras) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian target dan *output*. Luas lahan yang dimiliki oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang sebesar 5.223 m². Luasan ini mencakup berbagai bangunan, seperti kantor, laboratorium, dan fasilitas penunjang lainnya. Saat ini, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang memiliki fasilitas yang memadai untuk memastikan kualitas alat kesehatan dan sarana kesehatan sebagai tier 4.

Data sarana dan prasarana pada Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang diperoleh melalui Aplikasi Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan (ASPAK), yaitu sistem informasi terintegrasi yang digunakan sebagai platform resmi dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan fasilitas pelayanan kesehatan. Sistem ini menyediakan informasi komprehensif terkait kondisi eksisting fasilitas, meliputi ketersediaan, jenis, spesifikasi, kondisi kelayakan, serta distribusi sarana dan prasarana yang dimiliki unit kerja. Pemanfaatan data yang bersumber dari aplikasi tersebut memungkinkan proses penyusunan dokumen perencanaan, analisis kebutuhan, serta evaluasi fasilitas dilakukan secara objektif, sistematis, dan berbasis bukti, sehingga hasil analisis yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, penggunaan data ASPAK juga berperan dalam memperkuat tata kelola perencanaan dan pengambilan keputusan karena informasi yang tersedia bersifat mutakhir dan diperbarui secara berkala sesuai kondisi riil di lapangan. Dengan

dukungan data yang valid dan terstandar, organisasi dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesiapan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi layanan laboratorium kesehatan masyarakat. Data tersebut juga menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi fasilitas yang tersedia dengan standar yang dipersyaratkan, baik dari aspek jumlah, kelengkapan, maupun kelayakan fungsi.

Lebih lanjut, hasil pemetaan kondisi sarana dan prasarana ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan strategi penguatan fasilitas secara bertahap dan berkelanjutan, termasuk dalam penentuan prioritas pengadaan, pemeliharaan, rehabilitasi, maupun pengembangan sarana pendukung layanan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan secara nyata. Adapun gambaran rinci mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang berdasarkan data pada aplikasi ASPAK disajikan pada gambar berikut sebagai bentuk penyajian informasi kondisi fasilitas secara faktual dan terstruktur.

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak

Ketersediaan Sarana Pelayanan

Ruangan	Ketersediaan	Pendirian	Renovasi	Kondisi
Pelayanan Penunjang Lab Kes				
Ruang Pompa/ Tangki Air				
Ruang Pompa/ Tangki Air	Ada	2021	-	Baik
Ruang Sterilisasi dan Cuci Glassware 2				
Ruang Sterilisasi dan Cuci Glassware 2	Ada	2021	-	Baik
Toilet Petugas				
Toilet Petugas/Karyawan	Ada	2021	-	Baik
Ruang Panel Listrik				
Ruang Panel	Ada	2021	-	Baik
Toilet Pasien/Pengunjung				
Toilet Pasien/Pengunjung	Ada	2021	-	Baik
Area IPAL				
Area IPAL	Ada	2023	-	Baik

K3 dan Pengelolaan Limbah					
Ruang TPS B3	-	-	-	-	
Ruang TPS Non-B3	Ada	2021	-	Baik	
Lahan Parkir					
Lahan Parkir	-	-	-	-	
Pos Jaga (Security)					
Pos Penjagaan	Ada	2021	-	Baik	
Mushola					
Musola	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Server IT					
Ruangan Server	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Gas					
Ruang Gas	-	-	-	-	
Ruang Genset					
Ruang Genset	Ada	2021	-	Baik	
Ruang RO					
Ruang RO	-	-	-	-	
Ruang AHU					
Ruang AHU	Ada	2023	-	Baik	
Ruang Logistik					
Ruang Logistik	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Laktasi					
Ruang Laktasi	-	-	-	-	
Ruang Sarana Prasarana					
Ruang Sarana Prasarana	-	-	-	-	
Ruang Trafo PLN					
Ruang Trafo PLN	Ada	2021	-	Baik	
Pelayanan Teknis/Pemeriksaan Lab Kes					
Sampling					
Ruang Pengambilan Spesimen Dahak, Swab Orofaring 2	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Phlebotomi	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Pengambilan Spesimen Dahak, Swab Orofaring 1	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Pengambilan Spesimen Genitalia					-
Biomolekuler					
Ruangan Ekstraksi	Ada	2021	-	Baik	
Ruangan Anteroom	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Amplifikasi 1	Ada	2021	-	Baik	
Ruangan Mixing 1	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Adisi					-
Ruang Sequencing dan Bioinformatika					-
Ruang Spektrofotometer					
Ruang Spektrofotometer	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Lab Air					
Ruang Lab Air	Ada	2021	-	Baik	
Media dan Reagensia 2					
Ruang Pembuatan dan Penyimpanan Media dan Reagen 2	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Persiapan					
Ruang Persiapan	Ada	2021	-	Baik	

Kesehatan Lingkungan dan Toksikologi					
Ruangan Toksikologi	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Alat Sampling Lingkungan	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Preparasi Sampel Lingkungan	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Kimia Lingkungan					-
Ruang Timbang					
Ruangan Timbang	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Simpan Sample					
Ruang Simpan Sample	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Konsultasi Pasien					
Ruang Konsultasi	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Instrumen 2 (GCMS/GCMS-MS/HPLC)					
Ruang Instrumen 2 (GCMS/GCMS-MS/HPLC)	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Instrumen 3 (ICP MS)					
Ruang Instrumen 3 (ICP MS)	Ada	2021	-	Baik	
(x) Penunjang					
(x) Penunjang	Ada	2021	-	Baik	
Patologi Klinik dan Imunologi 2					
Patologi Klinik dan Imunologi 2	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Pengolahan Spesimen					
Ruang Pengolahan Spesimen	Ada	2021	-	Baik	
Patologi Klinik dan Imunologi 1					
Ruang Patologi Klinik dan Imunologi 1	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Urine dan Tinja					
Ruangan Urine dan Tinja	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Mikrobiologi Lingkungan					
Ruang Mikrobiologi Lingkungan	Ada	2021	-	Baik	
Mikrobiologi					
Lab Mikrobiologi Medis	-	-	-	-	-
Parasitologi	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Bakteriologi Non-TB	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Bakteriologi TB					-
Ruang Jamur					-

Ruang Instrumen 1 (AAS/Mercuri Analyzer)					
Ruang Instrumen 1 (AAS/Mercuri Analyzer)	-	-	-	-	-
Patologi Klinik dan Imunologi 3					
Ruang Patologi Klinik dan Imunologi 3	Ada	2022	-	Baik	
Ruang Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP)					
Ruang Pengelolaan Sampel Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Alat Sampling	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Uji Resistensi dan Efikasi	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Rearing Nyamuk	-	-	-	-	-
Ruang Rearing Larva	-	-	-	-	-
Ruang Kandang/Hewan Coba	-	-	-	-	-
Biorepositori					
Ruang Biorepositori	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Pemantapan Mutu Eksternal					
Ruang PME	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Admin PME					-
Ruang Pemeliharaan Peralatan dan Kalibrasi					
Ruang Pemeliharaan Peralatan dan Kalibrasi	-	-	-	-	-
Teknologi Tepat Guna					
Ruang Bengkel	-	-	-	-	-
Ruang Showroom	-	-	-	-	-
Pelayanan Administrasi Lab Kes					
Ruang Tunggu					
Ruang Tunggu	Ada	2021	-	Baik	
Loket Pendaftaran					
Pengambilan Hasil	Ada	2021	-	Baik	
Penerimaan Spesimen	Ada	2021	-	Baik	
Loket Pembayaran	Ada	2021	-	Baik	
Loket Pendaftaran	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Pimpinan					
Ruang Pimpinan	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Rapat / Ruang Serbaguna					
Ruang Rapat / Ruang Serbaguna	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Tata Usaha					
Ruang Tata Usaha	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Manajemen Mutu					
Ruang Manajemen Mutu	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Arsip					
Ruang Arsip	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Admin Pemeriksaan 1					
Ruang Admin Pemeriksaan 1	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Tim Kerja					
Ruang Tim Kerja	Ada	2021	-	Baik	
Ruang Admin Pemeriksaan 3					
Ruang Admin Pemeriksaan 3	-	-	-	-	-

Gambar1.3 Ketersediaan Sarana di Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak

Ketersediaaan Prasarana

Prasarana	Ketersediaan	Jumlah/ Kapasitas	Keterangan
Sumber Listrik			
Listrik PLN			
Daya Listrik Terpasang/Kapasitas (KVA)	Ada	33 KVA	Berfungsi
Genset			
Jumlah genset yang berfungsi (Unit)	Ada	1 Unit	Berfungsi
Sumber Air			
Sumur Dalam/Artesis			
Rata-rata Pemakaian Air Sumur Dalam per Hari (M3/Hari)	Ada	1 M3/Hari	Berfungsi
PDAM			
Rata-rata Pemakaian PDAM per Hari (M3/Hari)			
Pengolahan Limbah			
Limbah Cair			
Jumlah IPAL yang Berfungsi (Unit)	Ada	1 Unit	Berfungsi
TPS Limbah B3/infeksius			
Jumlah TPS Limbah B3/Infeksius (Unit)			
Pengkondisian Udara (AC)			
AC Split			
Jumlah AC Split yg berfungsi (Unit)	Ada	16 Unit	Berfungsi

Gambar1.4 Ketersediaan Prasarana di Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026

D. Potensi dan Pemasalahan

Loka laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang merupakan UPT dibawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas yang memiliki tugas pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat tier 4 wilayah NTT dan NTB. UPT Loka Labkesmas Kupang menjalankan 13 fungsi laboratorium kesehatan masyarakat. Berikut potensi permasalahan yang kemungkinan akan dihadapi oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang.

1. Pusat Rujukan Regional

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat berfungsi sebagai pusat rujukan nasional untuk analisis dan penegakan diagnosis penyakit dan permasalahan kesehatan lingkungan serta binatang pembawa penyakit.

2. Pengembangan Metode dan Teknologi Tepat Guna

Sebagai Tier 4, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki potensi untuk menjadi pusat pengembangan metode analisis baru dan teknologi teknologi tepat guna dalam deteksi, pengujian atau pemeriksaan baik untuk sampel klinik, lingkungan maupun binatang pemabawa penyakit.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat dapat menjadi pusat pelatihan dan magang dan pelaksanaan kerjasama penelitian atau kajian masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium bersama dengan jejaring dan jaringan laboratorium.

4. Kolaborasi Mitra atau Jejaring Laboratorium

Kolaborasi dan sinergisme dengan jejaring dan mitra sebagai potensi pengembangan dan pelaksanaan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat untuk menjawab berbagai tantangan kebutuhan dalam pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat di tengah tantangan permasalahan kesehatan dan pergeseran pola penyakit.

5. Pusat Data dan Informasi

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang bisa menjadi pusat pengumpulan dan analisis data laboratorium regional. Data ini sangat penting untuk pembuatan kebijakan, pemantauan dan trend masalah kesehatan, dan respons terhadap kejadian luar biasa dan peningkatan kasus.

6. Inovasi

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dapat menjadi inovator teknologi bidang laboratorium kesehatan masyarakat, mencakup pengembangan produk baru, solusi teknologi untuk permasalahan kesehatan masyarakat, dan komersialisasi inovasi.

Dengan mengoptimalkan potensi-potensi tersebut, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang bisa memberikan kontribusi dalam bidang kesehatan masyarakat baik di tingkat provinsi, regional maupun internasional. Selain peluang untuk menjadikan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat sebagai pusat rujukan untuk regional 6 provinsi NTT dan NTB, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi sebagai laboratorium rujukan baik dari aspek teknis, kelembagaan operasional, dan manajerial, yaitu:

a. Penguatan dan Penataan Kelembagaan

Laboratorium Kesehatan Masyarakat merupakan laboratorium yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinis dan pengujian sampel sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit serta peningkatan kesehatan masyarakat dengan mengacu pada standar WHO. Pemeriksaan laboratorium bertujuan untuk *Skrining, Diagnosis, Follow Up, Surveillance Quality Assurance, Research and Development* untuk mendukung pencapaian tersebut perlu didukung dengan sara parasara dan pelatan laboratorium serta SDM yang memadai. Sarana prana serta pelatan laboratorium yang masih kurang serta kualitas dan jumlah SDM laboratorium kesehatan masyarakat tier 4 masih kurang memadai.

b. Standar dan Sertifikasi

1) Memenuhi Standar Internasional

Fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat merupakan fungsi baru dari peralihan penelitian dan pengembangan Kesehatan. Oleh karena itu merupakan suatu tantangan dalam memenuhi standar internasional laboratorium tier 4.

Sebagai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tier 4 harus memenuhi standar standar internasional seperti ISO 17025, yang mengatur persyaratan umum untuk kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi. ISO 15189 satandar internasional ISO 15189 ini adalah standar emas untuk sertifikasi laboratorium medis karena mencakup persyaratan manajemen dan teknis yang diperlukan untuk menilai kompetensi personel. Standar ini menetapkan seperangkat persyaratan manajemen mutu yang ketat khusus untuk laboratorium di setiap tingkat sistem perawatan kesehatan. ISO 17043 untuk penilaian Penilaian kesesuaian — Persyaratan umum untuk kompetensi penyedia pengujian kecakapan

2) Akurasi dan Validitas Data

Menjamin bahwa semua data yang dihasilkan akurat, valid, dan dapat dipercaya, sesuai dengan standar yang berlaku.

c. Teknologi dan Peralatan

1) Pemeliharaan dan Kalibrasi

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik Loka Labkesmas Kupang perlu memastikan semua peralatan laboratorium modern dan canggih berfungsi dengan baik dan terkalibrasi secara teratur.

Tantangan yang akan dihadapi pada pemeliharaan peralatan laboratorium dan kalibrasi belum tersedianya tenaga teknik elektromedik yang untuk pemeliharaan peralatan laboratorium dan juga untuk kalibrasi peralatan secara berkala masih sangat terbatas unit kalibrasi yang terakreditasi yang menyediakan jasa kalibrasi peralatan laboratorium di wilayah provinsi NTT dan NTB.

2) Pembaharuan Teknologi

Mengikuti perkembangan teknologi terbaru untuk memastikan metodologi pengujian yang paling efisien dan akurat.

d. Sumber Daya Manusia

Tantangan yang dihadapi adalah ketersediaan SDM teknis laboratorium seperti masih kurangnya tenaga ATLM dan belum tersedia tenaga dokter patologi klinik dan mikrobiologi klini untuk mengatasi kendala tersebut beberapa langka yang diambil diantaranya.

1) Kompetensi Staf

Melatih staf untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pengujian sesuai standar tinggi.

2) Retensi Tenaga Ahli

Menjaga tenaga ahli agar tidak berpindah ke institusi lain yang sering kali menawarkan kompensasi lebih tinggi atau peluang karir yang lebih menarik.

3) Pengadaan pemenuhan SDM melalui CPNS dan PPPK.

e. Pengelolaan Sampel dan Data

Tantangan yang dihadapi dalam pengolahan sampel antara lain belum tersedianya juknis terkait pengiriman sampel rujukan dari laboratorium tingkat bawah serta ketiadaan anggaran untuk pengiriman sampel dan biaya pemeriksaan spesimen atau sampel rujukan. Selain itu, manajemen data pelayanan masih menghadapi kendala karena belum terintegrasi dengan baik. Kondisi ini membutuhkan inovasi dalam pengembangan sistem manajemen data pelayanan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah sebagai berikut:

1) Manajemen Sampel

Memastikan rantai pengawasan yang ketat dan pengelolaan sampel yang efisien untuk mencegah kontaminasi dan kehilangan sampel.

2) Keamanan Data

Menjaga kerahasiaan dan keamanan data hasil pengujian dari akses yang tidak sah dan kehilangan data dan pengembangan system pencatatan dan pelaporan data pelayanan.

f. Regulasi dan Kepatuhan

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi regulasi adalah komitmen semua pegawai dan dukungan orientasi kepemimpinan, hal ini dapat dilakukan dengan:

1) Patuhi Regulasi Lokal dan Internasional

Memastikan kepatuhan terhadap semua regulasi kesehatan lingkungan yang berlaku, baik nasional maupun internasional.

2) Dokumentasi dan Audit

Mengelola dokumentasi yang baik dan siap untuk audit reguler oleh badan pengawas.

g. Keuangan dan Pendanaan

Adanya efisiensi terhadap pelaksanaan anggaran menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan melalui

1) Pendanaan yang Stabil

Memastikan sumber pendanaan yang stabil untuk operasi berkelanjutan, pengembangan teknologi, dan pelatihan staf.

2) Pengelolaan Biaya

Mengelola biaya operasional dengan efisien tanpa mengorbankan kualitas layanan.

h. Komunikasi dan Kolaborasi

Merupakan tantangan tersendiri di wilayah dengan provinsi kepulauan dan membangun komunikasi dan kolaborasi pelaksanaan laboratorium Kesehatan Masyarakat, akses geografis dan jaringan internet yang belum merata diseluruh wilayah NTT dan NTB menjadi tantangan yang perlu dicari solusinya, hal yang adapat dilakukan untuk mengatasi ini adalah.

1) Kolaborasi Antar Lembaga

Bekerja sama dengan lembaga penelitian lain, universitas, dan otoritas kesehatan untuk pertukaran informasi dan pengembangan metodologi baru.

2) Pelaporan dan Transparansi

Menyediakan laporan yang transparan dan dapat diakses oleh publik dan pemangku kepentingan lainnya.

i. Inovasi dan Penelitian

Kemampuan SDM dalam mengemabngkan pelayanan berbasis digital dalam untuk pengembangan inovasi teknologi informasi pelayanan laboratorium.

1) Riset Berkelanjutan

Melakukan riset dan pengembangan secara terus menerus untuk meningkatkan metodologi pengujian dan menemukan solusi baru untuk masalah kesehatan lingkungan.

2) Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan

Mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi lingkungan dan munculnya ancaman baru terhadap kesehatan masyarakat.

Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, serta komitmen dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasional Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang sebagai laboratorium tier 4.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

A. Visi Kementerian Kesehatan

Cita-cita Indonesia dalam RPJPN 2025-2045, yaitu Indonesia Emas 2045 dijabarkan dalam RPJMN 2025-2029 menjadi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Selaras dengan visi pada RPJMN 2025-2029, Kementerian Kesehatan menetapkan visi 2025-2029, yaitu Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045.

B. Misi Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan melaksanakan Misi (*Asta Cita*) Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029 terutama pada Asta Cita nomor 4, yaitu “*memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas*”. Asta cita tersebut dituangkan dalam RPJMN 2025-2029 sebagai Prioritas nasional (PN) ke-4 dalam RPJMN. Untuk mendukung PN 4 pada RPJMN dan mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan Periode 2025-2029, maka ditetapkan Misi Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup
2. Membudayakan gaya hidup sehat
3. Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau
4. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsive
5. Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan
6. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju
7. Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang *agile*, efektif dan efisien

C. Tujuan Kementerian

Dalam rangka pencapaian visi, ditetapkan 7 tujuan Kementerian Kesehatan untuk 5 tahun kedepan yaitu:

1. Masyarakat sehat di setiap siklus hidup
2. Masyarakat berperilaku hidup sehat
3. Layanan Kesehatan yang berkualitas, baik, adil dan terjangkau
4. Sistem Ketahanan Kesehatan yang tangguh dan responsif
5. Tata Kelola dan Pendanaan Kesehatan yang efektif
6. Teknologi Kesehatan yang Maju
7. Kementerian Kesehatan yang *agile*, efektif, dan efisien

D. Tujuan dan Saran Strategis Kementerian Kesehatan

1. Tujuan dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan Untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi Kementerian Kesehatan. Adapun Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025 s/d 2029

Tujuan dan Indikator Tujuan (IT)		Sasaran Strategis (SS) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS)	
1	Tujuan 1: Masyarakat sehat di setiap siklus hidup Indikator tujuan: IT 1 Angka harapan hidup	1.1	Sasaran strategis: SS 1.1 Meningkatnya kualitas pelayanan promotif dan preventif Indikator sasaran strategis: - ISS 1 Angka Kematian Ibu - ISS 2 Angka Kematian Balita - ISS 3 Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) - ISS 4 Angka harapan hidup sehat pada umur 60 tahun (HALE60) - ISS 5 Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis ISS 6 Prevalensi depresi di umur ≥ 15 tahun
		1.2	Sasaran strategis: SS 1.2 Meningkatnya kualitas upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Indikator sasaran strategis: - ISS 7 Persentase kabupaten/kota yang mencapai target kekebalan kelompok - ISS 8 Angka Populasi Bebas Penyakit Tidak Menular ISS 9 Angka Populasi Bebas Penyakit Menular
2	Tujuan 2: Masyarakat berperilaku hidup sehat Indikator tujuan: IT 2 Angka harapan hidup sehat (HALE)	2.1	Sasaran strategis: SS 2.1 Meningkatnya kualitas budaya hidup sehat masyarakat Indikator sasaran strategis: - ISS 10 Persentase penduduk dengan literasi kesehatan - ISS 11 Proporsi penduduk aktivitas fisik cukup - ISS 12 Kabupaten/kota Sanitasi Total Berbasis Masyarakat ISS 13 Prevalensi obesitas >18 tahun
3	Tujuan 3: Layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil dan terjangkau	3.1	Sasaran strategis: SS 3.1 Meningkatnya kapasitas kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes Indikator sasaran strategis:

Tujuan dan Indikator Tujuan (IT)		Sasaran Strategis (SS) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS)	
	Indikator tujuan: IT 3 <i>Universal Health Coverage (UHC) service coverage indeks</i>		⑩ ISS 14 Persentase kabupaten/kota dengan fasilitas kesehatan sesuai standar ⑩ ISS 15 Proporsi fasilitas kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar ⑩ ISS 16 Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna ⑩ ISS 17 Tingkat kepuasan pasien di fasilitas kesehatan ⑩ ISS 18 Persentase belanja kesehatan <i>out-of-pocket</i> - ISS 19 Persentase masyarakat memiliki asuransi kesehatan aktif
		3.2	Sasaran strategis: SS 3.2 Meningkatnya kuantitas dan kualitas SDM kesehatan Indikator sasaran strategis: ISS 20 Rasio nakes dan named terhadap populasi
4	Tujuan 4: Sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif Indikator tujuan: IT 4 <i>International Health Regulations (IHR) score</i>	4.1	Sasaran strategis: SS 4.1 Meningkatnya kualitas sistem ketahanan kesehatan Indikator sasaran strategis: ⑩ ISS 21 Proporsi jenis obat (termasuk vaksin dan produk biologi) yang dapat diproduksi dalam negeri ⑩ ISS 22 Proporsi jenis alkes yang dapat diproduksi dalam negeri ⑩ ISS 23 Indeks alat kesehatan memenuhi standar ⑩ ISS 24 Nilai kapasitas International Health Regulations (IHR) dalam Joint External Evaluation (JEE) - ISS 25 Kabupaten/Kota memenuhi kualitas kesehatan lingkungan
		4.2	Menguatnya pembiayaan kesehatan nasional secara efektif, efisien dan berkeadilan untuk mencapai <i>Universal Health Coverage (UHC)</i>
5	Tata kelola dan pendanaan kesehatan yang efektif Indikator tujuan: IT 5 Rasio belanja kesehatan per kapita terhadap HALE	5.1	SS 5.1 Meningkatnya keselarasan kebijakan dan prioritas bidang kesehatan antara pemerintah pusat dan daerah Indikator sasaran strategis: ISS 26 Persentase provinsi dan kabupaten/kota yang menyelaraskan perencanaan pembangunan dan mencapai target tahunan pembangunan
		5.2	Sasaran strategis: SS 5.2 Meningkatnya kualitas pendanaan kesehatan yang berkelanjutan Indikator sasaran strategis:

Tujuan dan Indikator Tujuan (IT)		Sasaran Strategis (SS) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS)	
			⑩ ISS 27 Pengeluaran kesehatan total per kapita ISS 28 Skala investasi sektor di sektor kesehatan
6	Tujuan 6: Teknologi kesehatan yang maju Indikator tujuan: IT 6 Persentase fasyankes yang memenuhi kematangan digital tingkat 3	6.1	Sasaran strategis: SS 6.1 Meningkatnya kualitas ekosistem teknologi kesehatan Indikator sasaran strategis: ⑩ ISS 29 Persentase fasilitas kesehatan yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKN) ISS 30 Persentase masyarakat yang terpantau kesehatannya melalui SIKN
		6.2	Sasaran strategis: SS 6.2 Meningkatnya kuantitas dan kualitas uji klinis Indikator sasaran strategis: ⑩ ISS 31 Pertumbuhan layanan kesehatan berbasis kedokteran presisi yang diimplementasikan ISS 32 Peningkatan kapabilitas riset kesehatan di Indonesia
7	Kementerian Kesehatan yang <i>agile</i> , efektif, dan efisien Indikator tujuan: IT 7 Nilai <i>Good Public Governance</i> Kementerian Kesehatan	7.1	SS 7.1 Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan Indikator sasaran strategis: ISS 33 Nilai reformasi birokrasi Kementerian Kesehatan

Tabel 2.2 Kerangka Logis Rencana Program Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025-2029

Impact	Outcome	Intermediet Outcome	Output
1 Masyarakat sehat di setiap siklus hidup	1.1 Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan Promotif dan Preventif	1.1 Meningkatnya kualitas layanan kesehatan ibu, anak, usia dewasa dan lansia IKP 1.1. Persentase Anemia pada ibu hamil	Meningkatnya proporsi individu yang melakukan skrining penyakit tidak menular
			Meningkatnya tatalaksana kasus penyakit menular
			xx--Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer dalam pelayanan kesehatan keluarga dan gizi keluarga
			xx-Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer dalam upaya promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat melalui UKBM dan komunitas
			xx-Meningkatnya Upaya Kesehatan Kelompok Rentan dan kesehatan jiwa
		1.14 Meningkatnya cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis	Meningkatkan skrining penyakit tidak menular xx--Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer dalam pelayanan kesehatan keluarga dan gizi keluarga

		1.4 Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Jiwa	xx-Meningkatnya Upaya Kesehatan Kelompok Rentan dan kesehatan jiwa
		2.1 Meningkatkan kualitas layanan obstetric di RS	Meningkatnya jumlah persentase Kabupaten/Kota yang memiliki RS mampu ponek sesuai standar
		xx-Meningkatnya jumlah penyalahguna napza yang mendapatkan rehabilitasi medis	Meningkatnya layanan rehabilitasi medis di fasyankes IPWL
2 Masyarakat berperilaku hidup sehat	2.1 Meningkatkan kualitas budaya hidup sehat Masyarakat	1.15 Meningkatkan masyarakat yang berperilaku hidup sehat	xx-Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer dalam upaya promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat melalui UKBM dan komunitas
3 Layanan Kesehatan yg berkualitas, baik, adil dan terjangkau	3.1 Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	1.17 Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan primer	Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola pelayanan kesehatan primer
			Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu pelayanan kesehatan primer
			xx-Meningkatnya Upaya Kesehatan Kelompok Rentan dan kesehatan jiwa

Tabel 2.3 Pohon Kinerja Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas

Indikator Tujuan	ISS	IKP	IKK
IT 1 Angka Harapan Hidup	ISS 1 Angka Kematian Ibu	IKP 1.1. Persentase Anemia pada ibu hamil	IKK 1.1.1 Persentase remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah
			IKK 1.1.2 Persentase remaja putri diskriming anemia
			IKK 1.1.3 Persentase calon pengantin yang mendapat skrining kesehatan
			IKK 1.1.4 Prevalensi remaja putri anemia
		IKP 1.2. Cakupan kunjungan nifas (KF) lengkap sesuai standar	IKK 1.2.1. Persentase persalinan di fasyankes
			IKK 1.2.2. Persentase kematian Ibu yang direviu
			IKK 1.2.3 Persentase Puskesmas mampu pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Menengah (MKJP)
		IKP 1.3. Persentase ibu hamil mendapatkan skrining preeklampsia	IKK 1.3.1. Persentase Kab/Kota dengan puskesmas mampu PONEK sesuai standar
			IKK 1.3.2. Persentase antenatal care (ANC) 6 kali (K6)
			IKK 1.3.3. Cakupan antenatal care (ANC) sesuai standar (12T)
	ISS 2. Angka Kematian Balita	IKP 1.4 Persentase Kab/kota dengan CFR direct obstetric (eklampsia & pendarahan postpartum) < 1%	IKK 1.4.1 Persentase Kabupaten/Kota dengan RS PONEK sesuai standar
		IKP 2.1. Angka Kematian Neonatal	IKK 2.1.1 Cakupan kunjungan neonatal (KN) lengkap sesuai standar
			IKK 2.1.2 Angka Still Birth
		IKP 2.2. Angka Kematian Bayi	IKK 2.2.1 Cakupan penemuan kasus pneumonia balita
			IKK 2.2.2 Persentase pemberian suplementasi vitamin A pada balita usia 6-59 bulan
			IKK 2.2.3 Jumlah kabupaten/ kota tersertifikasi triple eliminasi

Indikator Tujuan	ISS	IKP	IKK
IT 1 Angka Harapan Hidup	ISS 3. Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek)	IKP 3.1. Prevalensi wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) pada balita	IKK 3.1.1 Persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan
			IKK 3.1.2 Persentase balita gizi buruk mendapat tata laksana
			IKK 3.1.3 Persentase balita bermasalah gizi mendapat makanan tambahan

		IKP 3.2 Insiden stunting balita (kasus baru)	IKK 3.2.1 Persentase bayi lahir premature (<37 minggu)
		IKP 3.3 Persentase bayi usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif	IKK 3.3.1 Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif
			IKK 3.3.2 Persentase inisiasi menyusui Dini (IMD)
		IKP 3.4 Persentase anak usia 6 - 23 bulan mendapat MPASI	IKK 3.4.1 Persentase kab/kota melakukan pemantauan praktik MPASI pada 80% anak usia 6-23 bulan
	ISS 4. Angka harapan hidup sehat pada umur 60 tahun (HALE60)	IKP 3.5 Persentase Ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK)	IKK 3.5.1 Persentase Ibu hamil mengkonsumsi Suplementasi Gizi
		IKP 4.1 Persentase lanjut usia yang mandiri	IKK 4.1.1 Persentase lanjut usia yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar
			IKK 4.1.2 Persentase puskesmas santun lansia
		IKP 4.2 Persentase pekerja mendapatkan pelayanan kesehatan kerja	IKK 4.1.3 Persentase Lanjut usia dengan ketergantungan sedang, berat, dan total mendapatkan perawatan jangka Panjang (PJP)
			IKK 4.2.1 Persentase fasyankes melaksanakan pelayanan kesehatan penyakit akibat kerja
			IKK 4.2.2 Persentase tempat kerja formal melaksanakan kesehatan kerja
		IKP 4.3 Kabupaten/Kota menyelenggarakan skrining PTM Prioritas	IKK 4.2.3 Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) yang terbentuk di tempat kerja informal
			IKK 4.3.3 Persentase skrining Tajam Penglihatan pada populasi target
			IKK 4.3.1 Persentase skrining obesitas pada populasi target
			IKK 4.3.2 Persentase skrining Hipertensi pada populasi target
			IKK 4.3.4 Persentase skrining Tajam Pendengaran pada populasi target
			IKK 4.3.5 Persentase skrining PPOK pada populasi target
			IKK 4.3.6 Persentase skrining Gigi dan mulut pada populasi target
			IKK 4.3.7 Persentase skrining Talasemia pada populasi target
			IKK 4.3.8 Persentase skrining SLE pada populasi target

Indikator Tujuan	ISS	IKP	IKK
IT 1 Angka Harapan Hidup	ISS 5 Cakupan penerima pemeriksaan kesehatan gratis	IKP 5.1 Persentase kab/kota dengan cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	IKK 5.1.1 Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok usia bayi baru lahir
			IKK 5.1.2 Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok usia balita dan anak usia pra sekolah
			IKK 5.1.3 Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok usia sekolah dan remaja
			IKK 5.1.4 Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok usia dewasa
			IKK 5.1.5 Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok lanjut usia
	ISS 6. Prevalensi Depresi di umur ≥ 15 tahun	IKP 6.1 Persentase depresi yang mendapatkan layanan	IKK 6.1.1 Cakupan Skrining Kesehatan Jiwa
		IKP 6.2 Persentase ODGJ berat yang mendapatkan layanan	IKK 6.2.1 Persentase Puskesmas yang mampu

			memberikan layanan kesehatan jiwa
			IKK 6.2.2 Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki Rumah Sakit Umum memiliki layanan jiwa
		IKP 6.3 Persentase perempuan dan anak korban kekerasan mendapat pelayanan Kesehatan	IKK 6.3.1 Persentase Puskesmas yang mampu melaksanakan tatalaksana Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtPA)
		IKP 6.4 Jumlah Kab/Kota tersertifikasi bebas pasung	IKK 6.4.1 Jumlah provinsi dengan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) provinsi aktif
		IKP 6.5 Persentase orang dengan gangguan penggunaan NAPZA yang mendapatkan layanan rehabilitasi medis di fasyankes IPWL	IKK 6.5.1 Persentase Puskesmas yang mampu memberikan layanan rehabilitasi medis penyalahguna NAPZA
			IKK 6.5.2 Persentase kabupaten/kota yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan dengan layanan rehabilitasi medis NAPZA
		IKP 6.6 Jumlah orang yang menjadi first aider Pertolongan Pertama pada Luka Psikologis (P3LP)	IKK 6.6.1 Persentase SMP/SMA sederajat yang mendapatkan orientasi P3LP

Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mendorong penguatan dan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) sebagai bagian transformasi layanan primer.

- a. Pada rapat rutin Ketahanan Kesehatan tanggal 10 Mei 2022 Menteri Kesehatan memberikan penugasan khusus kepada Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat untuk menjadi koordinator Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas). Menteri Kesehatan memberikan arahan bahwa Labkesmas masuk dan menjadi bagian dari transformasi layanan primer dengan penguatan pada upaya promotive dan preventif meliputi skrining, deteksi dini, surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan serta respon KLB berbasis laboratorium. Dalam penyiapan, perencanaan dan pelaksanaan Labkesmas Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat berkoordinasi dengan lintas unit utama sesuai dengan tugas fungsi dan kewenangan dari setiap unit sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 5 Tahun 2022.
- b. Pertemuan Tiga Pihak dalam Rangka Penyesuaian Unit Kerja Pelaksana Teknis (UPT) Tahun 2024 pada 25 Agustus 2023, menghasilkan kesepakatan bahwa UPT Labkesmas berada di bawah koordinasi Ditjen Kesehatan penyesuaian Unit Kerja Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yang berdampak pada penyesuaian kegiatan, sasaran kegiatan, dan indikator kinerja kegiatan, termasuk pergeseran pagu anggaran antarprogram dan kegiatan dalam rancangan Renja Kementerian Kesehatan Tahun 2024. Dasar pengusulan perubahan Unit Kerja Pelaksana Teknis (UPT) antara lain: a) Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 25 tahun2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) UPT bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas); b)

Permenkes No. 26 tahun 2023 tentang OTK Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan; c) Permenkes No. 27 tahun 2023 tentang OTK Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan; d) Permenkes No. 28 tahun 2023 tentang OTK UPT bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan; e) Permenkes No. 19 tahun 2023 tentang OTK Balai Besar Biomedis dan Genomika Kesehatan, dan f) Surat Usulan Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan atas nama Menteri Kesehatan No. PR.01.05/A/40585/2023 tentang Usulan Nomenklatur Program, Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) untuk Unit Pelayanan Teknis (UPT) di Lingkungan Kementerian Kesehatan tanggal 26 Agustus 2023. Kegiatan dan indikator kinerja baru hasil pembahasan trilateral meeting.

- c. Hasil rapat perjanjian kinerja tahun 2024. menetapkan bahwa sasaran program meningkatnya kemampuan surveilan berbasis laboratorium menjadi dibawah ampunan Ditjen Kesehatan Masyarakat, dari sebelumnya Ditjen Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit. Kebijakan ini berlaku pada tahun 2024.

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang tata kelola kesehatan masyarakat.

Dalam rangka penguatan layanan primer melalui pelaksanaan surveilan berbasis laboratorium, hasil rapat pimpinan tinggi menetapkan bahwa sasaran program meningkatnya kemampuan surveilan berbasis laboratorium menjadi dibawah ampunan Ditjen Kesehatan Masyarakat, dari sebelumnya Ditjen Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit, dan hal ini berlaku pada tahun 2024. Sehubungan dengan arahan ini maka Indikator Kinerja Program (IKP) dari sasaran programnya yaitu Persentase kab / kota yang memiliki laboratorium kesehatan masyarakat dengan kemampuan surveilans beralih menjadi IKP Ditjen Kesehatan Masyarakat

2. Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang tata kelola kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan pencapaian sasaran program Kesehatan Masyarakat yaitu meningkatnya kemampuan surveilan berbasis laboratorium maka sasaran program UPT laboratorium kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4 Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT
Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026

Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan /Sasaran Kegiatan/ Sasaran Kegiatan UPT	Indikator Kinerja
A. Sasaran Strategis:	
Meningkatnya kualitas layanan kesehatan primer, lanjutan dan labkesmas	
Program: Pelayanan kesehatan primer	
Sasaran Program:	
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan primer	
Kegiatan: Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	
Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar
	2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar
	3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang
Sasaran Kegiatan UPT	1. Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi
	2. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasikan
	3. Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
	4. Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya
	5. Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan / atau internasional
	6. Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di <i>biorepository</i>
B. Sasaran Strategis :	
Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik	
Program:	
Dukungan Manajemen	
Sasaran Program:	
Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	
Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	
Sasaran Kegiatan:	1. Nilai Kinerja Anggaran (NKA)

Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan /Sasaran Kegiatan/ Sasaran Kegiatan UPT	Indikator Kinerja
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	2. Nilai maturitas manajemen risiko
	3. Kinerja Implementasi WBK Satker
	4. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas
	5. Indeks Kualitas SDM (IPK ASN)

BAB III
RENCANA AKSI KEGIATAN

Rencana Aksi Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang merupakan penjabaran dari Rencana Aksi Program Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas. Dokumen perencanaan ini mencakup target kinerja yang diharapkan tercapai pada tahun terakhir periode yaitu 2026. Target-target kinerja tersebut diukur dalam bentuk nilai kuantitatif untuk setiap indikator, baik pada tingkat sasaran strategis maupun sasaran kegiatan yang mendukung indikator kinerja.

A. Rencana Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat maka Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kupang secara resmi bertransformasi menjadi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dan merupakan UPT Bidang Labkesmas berada di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

Tabel 3.1 Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026

No.	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Layanan Kesehatan yang baik, adil dan terjangkau	IT 2 - Cakupan Layanan Kesehatan Esensial	
	SS 2.1 Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	ISS 14 - Persentase Kab/Kota dengan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar	
	024.03.DX Program Pelayanan Kesehatan Primer		
	Sasaran Program: Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan primer	IKP 14.4 - Persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya	
	7954 Kegiatan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kapasitas Dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	IKK 14.4.3 - Persentase Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat 4 dan 5 Memiliki SPA dan SDM Sesuai Standar	
		IKK 14.4.a – Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi.	1.000 Parameter

	IKK 14.4.b - Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasikan	2 Rekomendasi
	IKK 14.4.c - Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Parameter
	IKK 14.4.d - Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	80 %
	IKK 14.4.e - Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	8 MoU/PKS
	IKK 14.4.f - Jumlah spesimen dan/ atau sampel yang dikelola di biorepository	400 Spesimen dan / atau sampel

Tabel 3.2 Sasaran Kegiatan/Sasaran Program Dukungan Manajemen Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang tahun 2026

No.	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
2.	Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien	IT 6 - Nilai <i>Good Public Governance</i> Kementerian Kesehatan	
	SS 6.1 Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33 - Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	92,16 Nilai
	024.03.WA Program Dukungan Manajemen		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	IKK 33.1.3 - Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	78 Nilai
		IKK 33.2.3 - Nilai Kinerja Anggaran	92,75 Nilai
		IKK 33.3.3 - Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	82 Nilai
		IKK 33.4.12 - Nilai Maturitas Manajemen Risiko	4 Nilai
		IKK 33.4.20 - Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95 %
		IKM 33.1 - Nilai SAKIP Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	83 Nilai
		IKM 33.3 - Indeks Integritas Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	80 Indeks

B. Strategi Sasaran

Untuk mencapai sasaran meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, dan biologi kesehatan, serta meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat menerapkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas laboratorium melalui pengadaan peralatan laboratorium serta peningkatan kualitas reagen dan bahan uji.
2. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan berkala bagi tenaga laboratorium untuk menguasai teknik-teknik pemeriksaan terbaru.
3. Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan, penelitian, dan laboratorium internasional untuk transfer ilmu dan teknologi.
4. Memperkuat sistem manajemen mutu laboratorium sesuai dengan standar nasional dan internasional, termasuk akreditasi laboratorium.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan data laboratorium, pemantauan kinerja, serta pelaporan yang akurat dan tepat waktu.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat dapat mencapai sasaran program yang telah ditetapkan secara optimal.

C. Analisis SMART

Hasil program Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dinyatakan berhasil apabila Indikator Kinerja Kegiatan yang telah ditetapkan beserta targetnya dapat tercapai. Adapun penetapan IKK dan target mengacu pada kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Timebound*). Metode ini dipilih agar semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan.

1. *Specific*, spesifik artinya target harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna.
2. *Measurable*, indikator yang ditetapkan harus mempresentasikan informasi yang dapat terukur artinya dapat diukur, jelas cara pengukurannya dapat diidentifikasi satuan atau parameter keberhasilannya.
3. *Achievable*, dapat dilaksanakan atau dicapai karena tugas ini relevan dengan tugas dan fungsi laboratorium kesehatan masyarakat artinya secara empirik dapat dilaksanakan atau dioperasikan, relevan dengan tugas dan fungsinya dan dalam kendali.
4. *Relevance*, kegiatan yang dilakukan oleh laboratorium kesehatan masyarakat Kupang terkait langsung dengan (mempresentasikan) dengan apa yang akan diukur.
5. *Timebound*, Kegiatan yang dilaksanakan ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dalam mencapai tujuan/goal dari output kinerja. Batas waktu ini realistis diperlukan agar dapat terfokus dan dapat mempersiapkan sumber dana yg diperlukan. Batas

waktu dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran biasanya selama 1 tahun anggaran

Analisis SMART terhadap indikator Kinerja Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Analisis SMART terhadap indicator Kinerja Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang

No	Indikator	Kriteria Smart				
		<i>Spesifik</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevance</i>	<i>Timebound</i>
A	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan					
1	Persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya	Indikator kinerja telah spesifik menyebut persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya	Jelas parameter dapat diukur yaitu 60 % <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran trategsi eselon 1 (Ditjen Kesmas)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
2	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasikan	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasikan	Jelas parameter dapat diukur yaitu 2 rekomendasi <i>Cara pengukuran terlampir</i>	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran trategsi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
3	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi.	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi.	Jelas parameter dapat diukur yaitu 1.000 parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	Indikator memungkinkan untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
4	Persentase labkesmas yang dilakukan	Indikator kinerja telah	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80%	Indikator memungkinkan	Indikator relevan karena	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun

	pembinaan di wilayah binaannya	spesifik menyebut Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	<i>Cara pengukuran Terlampir</i>	(realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	sudah sesuai dengan sasaran trategsi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	
5	Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Indikator kinerja telah spesifik Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Jelas parameter dapat diukur yaitu 2 parameter <i>Cara Pengukuran Terlampir</i>	indikator memungkinkan untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran trategsi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
6	Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	Indikator kinerja telah spesifik menyebut jumlah MoU/PKS dengan lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasiona	Jelas parameter dapat diukur yaitu 8 MoU /PKS/Laporan <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	Indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
7	Jumlah spesimen dan/ atau sampel yang dikelola di biorepository	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	Jelas parameter dapat diukur yaitu 400 sampel/spesimen <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	indikator memungkinkan untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1(Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
B	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksana tugas teknis lainnya					
1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	Indikator kinerja telah spesifik menyangkut Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	Jelas parameter dapat diukur yaitu nilai 78 <i>Cara pengukuran terlampir</i>	Indikator memungkinkan untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun

2	Nilai Kinerja Anggaran	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Nilai Kinerja Anggaran	Jelas parameter dapat diukur yaitu 92,75 NKA <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1 (Ditjen Kesmas)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
3	Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	Jelas parameter dapat diukur yaitu 82 nilai <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	Indikator memungkinkan untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
4	Nilai Maturitas Manajemen Risiko	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Nilai Maturitas Manajemen Risiko	Jelas parameter dapat diukur yaitu 4 nilai <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
5	Nilai SAKIP Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Nilai SAKIP	Jelas parameter dapat diukur yaitu 95 % <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
6	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Ditjen Kesmas	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Ditjen Kesmas	Jelas parameter dapat diukur yaitu 95% <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun

7	Indeks Integritas Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang	Indikator kinerja telah spesifik menyebut Indeks Integritas <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80 Indeks <i>Cara pengukuran Terlampir</i>	indikator memungkinkan (realistis) untuk dapat dicapai karena sumber daya mencukupi (baik SDM, peralatan dan anggaran)	Indikator relevan karena sudah sesuai dengan sasaran strategi eselon 1 (Ditjen Kesprikom)	Dicapai dalam kurun waktu 1 tahun
---	---	--	---	--	---	-----------------------------------

D. Defenisi Operasional Indikator dan Cara Perhitungan

Berdasarkan hasil analisis SMART di atas makan untuk mendorong dan memastikan pecapaian target yang telah dtetapkan makan defenisi operasional dan cara pengukuran indikator kinerja di atas adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3.4 Defenisi Operasional dan Cara perhitungan indicator Kenerja Kegiatan Loka Laboraotrium Kesehatan Masyarakat Kupang

NO	INDIKATOR PK UPT				
	Indikator	Defenisi Operasional	Target	Cara perhitungan	Keterangan
1	Persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya	1. Labkesmas Tingkat 1 adalah Laboratorium Puskesmas; Labkesmas tier Tingkat 2 adalah Labkesda Kabupaten / kota dan Labkesmas Tingkat 3 adalah Labkesda Provinsi, Labkesmas Tingkat 4 adalah labkesmas regional dan Labkesmas Tingkat 5 adalah labkesmas rujukan nasional. 2. Wilayah binaan regional regionalisasi ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas 3. Sesuai standar adalah memenuhi standar alat dalam Kepmenkes tentang Standar Labkesmas 4. Persentase Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar adalah jumlah labkesmas Tingkat 1, 2, 3,4 dan 5 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes tentang Standar Labkesmas)	Disesuaikan dengan target masing - masing di wilayah regional	Perhitungan Persentase Labkesmas Tingkat 1,2,3,4 dan 5 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes Standar Labkesmas) dalam waktu 1 (satu) tahun	a. Merupakan indikator bagi Koordinator Labkesmas Regional untuk mengawal dan memonitor alat laboratorium di Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 sesuai standar b. Target merupakan target tahunan untuk Koordinator Labkesmas Regional
2	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasi kan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didesiminasi kan adalah banyaknya rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik secara luring maupun daring dalam periode 1 (satu) tahun. 2. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien	• Labkesmas Tingkat 5 dan Koordinator Labkesmas Regional: 12 Rekomendas • Labkesmas Tier 4 lainnya: 2 rekomendasi	Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	a. Mengakomodir 5 fungsi Labkesmas: a) Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta respon, wabah dan bencana b) Pengelolaan dan analisis data laboratorium c) Analisis masalah kesehatan masyarakat

		3. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup: a) skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit; b) surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan c) faktor risiko kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan 4. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi / rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan <i>twinning</i> program).			berbasis laboratorium d) Pengembangan teknologi tepat guna e) Merumuskan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program kesehatan b. Merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas
3	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi.	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi adalah jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang diperiksa dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi dalam periode 1 (satu) tahun. Spesimen adalah bahan yang berasal dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk <i>new-emerging</i> dan <i>re-emerging</i>, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik. Sampel meliputi bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium. Parameter adalah jenis pemeriksaan terhadap spesimen/sampel Pemeriksaan Adalah aktivitas pengujian dari pengujian sampel/spesimennya Kalibrasi adalah proses membandingkan alat ukur laboratorium dan alat ukur kesehatan dengan standar yang terakreditasi untuk memastikan akurasi, keandalan, dan konsistensi hasil pengukurannya.	1.000 parameter spesimen dan / atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi.	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat dilakukan kalibrasi. dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	a. Mengakomodir 3 fungsi Labkesmas: a) Pemeriksaan spesimen klinik b) Pengujian sampel c) Pengelolaan logistik khusus laboratorium b. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas
4	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	Persentase labkesmas Tingkat 3 dan Labkesmas Tingkat 2, di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis laboratorium oleh UPT Labkesmas minimal 2 kali dalam setahun, baik secara daring maupun luring Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya adalah persentase labkesmas yang dibina di wilayah binaannya minimal satu kali dalam kurun waktu satu tahun Pembinaan mencakup: 1) Manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi); atau 2) Pembinaan teknis (terkait surveilans, pemeriksaan spesimen, pengujian sampel lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit) dan tema teknis lainnya Metode pembinaan: pendampingan atau koordinasi terkait manajemen maupun	80%	Cara perhitungan: 1) UPT Labkesmas Tingkat 4: Jumlah labkesmas tingkat 2 dan 3 yang dilakukan pembinaan dibagi jumlah seluruh labkesmas tingkat 2 dan 3 di wilayah binaannya dikali 100% 2) UPT Labkesmas Tingkat 5: Jumlah	a. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas : • Komunikasi dengan pemangku kepentingan • Penguatan kapasitas sumber daya manusia b. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

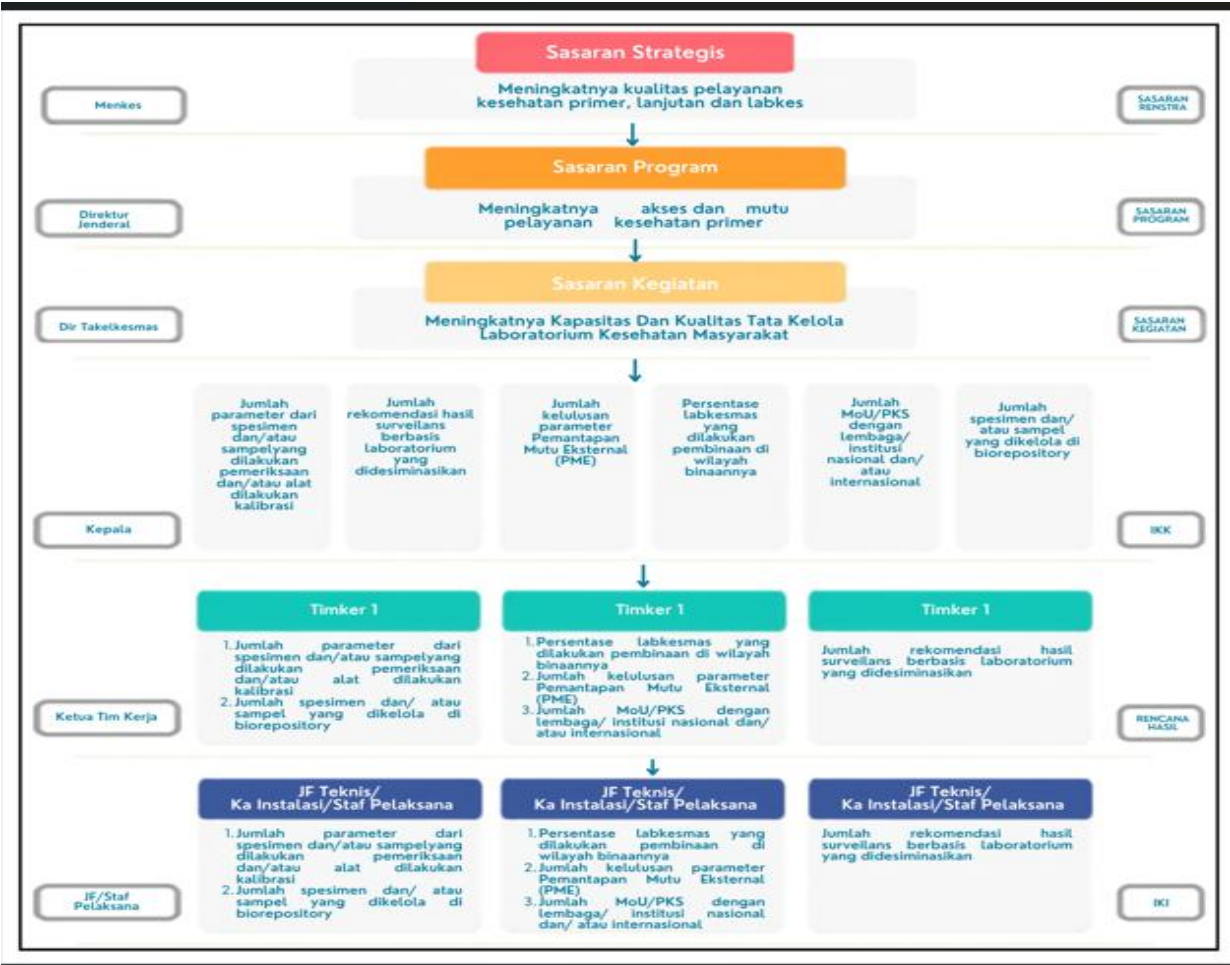
		teknis dalam bentuk kunjungan lapangan atau pertemuan atau peningkatan kapasitas, baik secara luring atau daring.		labkesmas tingkat 4 yang dilakukan pembinaan dibagi jumlah seluruh labkesmas tingkat 4, dikali 100%	
5	Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	1. Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah jumlah parameter yang lulus PME dalam setahun 2. Kelulusan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang melaksanakan PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan atau kriteria kelulusan setara lainnya 3. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain di luar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu. PME mencakup : a. uji profisiensi untuk spesimen atau sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan/atau instansi laboratorium lainnya; atau b. uji banding; atau c. uji silang 4. yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun.	2 parameter	Jumlah kelulusan parameter PME selama satu tahun	Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas yaitu Pelaksanaan Mutu Eksternal (PME) Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas
6	Jumlah MoU/ PKS/ dengan, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	MoU/ PKS adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerja sama dengan institusi nasional dan/atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium/magang/ penelitian/fasilitator/narasumber/pendidikan dan pelatihan yang masih berlaku dalam tahun berjalan. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian luar biasa (KLB)/wabah/KKM dan kerja sama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.	8 Dokumen	Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.	1. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas • Pengkoordinasian jejaring laboratorium kesehatan • Kerja sama dengan Lembaga / institusi nasional dan / atau internasional 2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas
7	Jumlah spesimen dan/ atau sampel yang dikelola di biorepositori	Spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository adalah jumlah spesimen dan/atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/sampel (baik secara manual maupun elektronik) yang dikelola di sistem <i>biorepository</i>. Spesimen dan/atau sampel berasal dari eksternal dan internal Biorepository merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau	400 Spesimen dan / atau sampel	Jumlah standar spesimen dan/atau sampel yang dikelola biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas : Pengelolaan biorepositori spesimen klinik dan sampel Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

		subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset. Penyelenggaraan <i>biorepository</i> untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya			
--	--	--	--	--	--

E. Kerangka Logis Kinerja

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Kementerian Kesehatan, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mendukung pencapaian sasaran strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Untuk memastikan keselarasan ini, indikator kinerja kegiatan pada Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang diuraikan dan diselaraskan dengan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan melalui proses *cascading*.

Cascading atau perjabaran kinerja merupakan proses penjabaran dan penyelerasan kinerja dan target kinerja secara vertikal dari level unit/pegawai yang lebih tinggi ke level unit atau pegawai yang lebih rendah. *Cascading* harus dilakukan secara jelas terkait dengan tugas dan fungsi unit secara logis memiliki keterikatan sebab akibat (*causality*) serta memiliki keterkaitan sinergitas (*alignment*). Di bawah ini adalah gambaran cascading kinerja yang dilaksanakan oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang dalam mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja



Gambar 3.1 *Cascading* Kinerja Kegiatan Teknis Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026



Gambar 3.2 *Cascading* Kinerja Kegiatan Dukungan Manajemen Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2026

F. Kerangka Pendanaan

Sumber pendanaan guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang sebagaimana tersebut diatas berasal dari APBN baik dari Rupiah Murni maupun Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP). Kebutuhan anggaran untuk mendukung pencapaian program dan kegiatan tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Kerangka Anggaran Berdasarkan Program dan Kegiatan Loka Labkesmas Kupang Tahun 2026

No	Indikator Kegiatan/Keluaran	Alokasi (dalam ribuan rupiah)
1	Penyediaan reagen dan BMHP penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat	1.627.000
2	Layanan umum	5.162.000
3	Layananan perkantoran (001)	3.792.241.000
4	Layananan perkantoran (002)	2.457.594.000
5	Layanan BMN pada kantor vertikal	4.839.000

BAB IV

PEMANTAUAN EVALUASI DAN PENGENDALIAN SERTA PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008, sistem pemantauan dan evaluasi merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Interen Pemerintahan. Dimana pemantauan tidak hanya pada proses pelaksanaan tetapi juga proses perencanaan. Untuk memastikan pencapaian target dan sasaran yang telah ditetapkan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga, proses pemantauan dan evaluasi rencana aksi dilakukan melalui sistem informasi yang terintegrasi.

A. Pemantauan

Mekanisme pemantau pelaksanaan Rencana Aksi merupakan bagian dari siklus penyusunan dan pemutakhiran Rencana Aksi sesuai dengan perkembangan terbaru. Proses pemantauan diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran Rencana Aksi tercapai. Pemantauan kegiatan untuk memastikan bahwa mereka dilakukan sesuai dengan rencana. Jika terjadi pergeseran dari rencana selama kegiatan (misalnya, sasaran tidak tercapai, sasaran melampaui, atau peralihan ke sasaran lain), hal itu akan diketahui segera dan tindakan yang tepat dapat diambil.

Pemantauan menunjukkan seberapa efektif perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan pemantauan adalah untuk menilai kemajuan pelaksanaan kegiatan terhadap sasaran yang ingin dicapai. Di sisi lain, pemantauan bertujuan untuk menganalisis alasan mengapa sasaran dapat tercapai atau tidak tercapai. Salah satu manfaat pemantauan adalah untuk melihat kemajuan sebuah kegiatan (laporan kemajuan), sebagai alat kontrol, dan sebagai peringatan dini terhadap masalah. Di sisi lain, pemantauan bermanfaat karena memberikan informasi tentang apa yang sedang terjadi.

Pemantauan Rencana Aksi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang 2020-2024 dilakukan dengan:

1. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan

Merupakan penjabaran dari Rencana Aksi selama kurun 5 tahun. Perubahan Rencana Aksi Kinerja disusun setiap terjadi perubahan sehingga berguna untuk memberikan panduan dan acuan dalam manajemen kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan, dan evaluasi pencapaian output kegiatan. Monitoring Rencana Aksi Kinerja dilakukan setiap triwulan bersamaan dengan kegiatan pemantauan evaluasi kegiatan kantor.

2. Review Rencana Aksi Kegiatan

Review RAK dilakukan dengan rapat/ pertemuan yang bertujuan untuk mengkaji Rencana Aksi Kegiatan dan masalah-masalah yang berkenaan dengan pencapaian output. Hal-hal teknis ditangani pada tingkat organisasi, sedangkan isu-isu kebijakan yang memiliki implikasi penting dapat diskusikan pada tingkat

yang lebih tinggi. Rapat/pertemuan dilakukan secara teratur dilakukan diawal tahun sebagai dasar penyusunan Rencana Aksi Kinerja tahun berikutnya.

B. Evaluasi

Evaluasi berguna untuk mengukur dan memberi nilai capaian hasil kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, mengetahui dampak dari suatu kegiatan dan membantu pengambilan keputusan untuk perbaikan suatu program perencanaan yang akan datang. Evaluasi Rencana Aksi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2025-2029 ditujukan untuk mengetahui keberhasilan indikator kinerja kegiatan yang sudah ditetapkan dalam kurun waktu 2025-2029.

Penilaian Rencana Aksi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2025-2029 dilakukan dengan:

1. Penilaian Semester dan tahunan dalam kerangka penilaian kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja (LKj) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang.
2. Penilaian triwulan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39/2006. Laporan triwulanan menjadi salah satu bahan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang untuk mengukur capaian kinerja setiap 3 bulan.

C. Pengendalian

Pengendalian adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengendalian dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan yang tertuang dalam rencana dilakukan melalui kegiatan pemantauan dan pengawasan. Pengendalian juga merupakan langkah tindak lanjut yang ditempuh untuk menjamin agar pelaksanaan program/kegiatan sesuai rencana, dilakukan dengan penilaian melalui :

1. Identifikasi penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program/kegiatan;
2. Koreksi atas penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program/kegiatan;
3. Klarifikasi atas ketidakjelasan pelaksanaan program/kegiatan;
4. Konfirmasi atas pelaksanaan program/kegiatan. Selanjutnya dari penilaian tersebut dapat ditempuh tindakan korektif apabila terdapat kendala dalam program/kegiatan, berupa tindakan konstruktif dan tindakan preventif.

Tindakan konstruktif dengan pemfokusan kembali, peninjauan ulang dan penataan kembali terhadap suatu program/kegiatan. Tindakan preventif dengan penghentian sementara/penghentian tetap apabila diperlu.

D. Rencana Kerja dan Target Prioritas Pembangunan Zona Integristas Loka Labkesmas Kupang.

Reformasi birokrasi merupakan langkah strategis yang harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan guna memastikan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Upaya ini tidak hanya berorientasi pada

perbaikan prosedur administratif, tetapi juga pada transformasi budaya kerja aparatur agar lebih profesional, berintegritas, responsif, serta berorientasi pada hasil dan pelayanan publik. Dalam konteks organisasi, reformasi birokrasi menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kinerja kelembagaan sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan pemerintah.

Pembangunan Zona Integritas (ZI) merupakan pendekatan percepatan reformasi birokrasi yang dirancang untuk mendorong perubahan nyata melalui perbaikan sistem, penguatan pengawasan, serta peningkatan kualitas pelayanan. Kerangka pembangunan ZI terdiri atas dua komponen utama, yaitu komponen pengungkit sebesar 60 persen dan komponen hasil sebesar 40 persen. Komponen pengungkit berperan sebagai fondasi perubahan melalui pembenahan tata kelola internal, yang mencakup manajemen perubahan, penataan tata laksana, penguatan manajemen sumber daya manusia, akuntabilitas kinerja, pengawasan, dan pelayanan publik. Sementara itu, komponen hasil merepresentasikan dampak nyata dari implementasi reformasi birokrasi yang dirasakan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan.

Keberhasilan pembangunan Zona Integritas ditandai dengan terwujudnya pemerintahan yang bersih dan akuntabel, yang diukur melalui indikator kinerja seperti nilai persepsi korupsi berdasarkan survei eksternal, peningkatan capaian kinerja organisasi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, pencapaian predikat Zona Integritas tidak hanya menekankan pemenuhan aspek administratif, tetapi juga menuntut perubahan nyata pada kualitas layanan, efektivitas kerja, serta tingkat kepuasan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang menetapkan pembangunan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sebagai prioritas strategis organisasi. Penetapan prioritas ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat sistem tata kelola internal sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, rencana kerja dan target prioritas pembangunan Zona Integritas disusun secara terstruktur, terukur, dan berorientasi hasil sebagai pedoman pelaksanaan program, pengendalian kinerja, serta evaluasi capaian organisasi. Rincian rencana kerja dan target prioritas tersebut selanjutnya dituangkan dalam matriks perencanaan sebagai instrumen operasional dalam memastikan konsistensi pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan Loka Labkesmas Kupang.

Untuk memastikan implementasi pembangunan Zona Integritas berjalan secara terarah, terukur, dan konsisten, diperlukan perencanaan yang dituangkan dalam bentuk matriks rencana kerja dan target prioritas. Matriks ini disusun sebagai instrumen kendali pelaksanaan program yang memuat keterkaitan antara area perubahan, rencana aksi, indikator keberhasilan, target capaian, waktu pelaksanaan, serta penanggung jawab kegiatan. Penyusunan matriks dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan

kondisi eksisting organisasi, kebutuhan penguatan tata kelola, serta prioritas peningkatan kualitas pelayanan. Dengan adanya matriks rencana kerja ini, pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di lingkungan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang diharapkan dapat berlangsung lebih terstruktur, mudah dipantau, serta mendukung proses evaluasi kinerja secara objektif dan berkelanjutan.

Tabel 4.1 Rencana Kerja dan Target Prioritas Pembangunan Zona Integristas Loka Labkesmas Kupang

POKJA	Kegiatan LKE	Rencana Kerja	Target	Waktu Pelaksanaan											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
Manajemen Perubahan	Penyusunan Tim Kerja	Pembuatan SK Tim	1 Dokumen		V										
		SOP Pembentukan Tim WB	1 Dokumen				V								
		Laporan Hasil Pembentukan Tim	1 Dokumen								V				
	Rencana Pembangunan Zona Integritas	Penyusunan RAK	1 Dokumen			V									
		Sosialisasi Budaya Kerja	1 Dokumen	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Mengumpulkan Dokumentasi Apet	1 Dokumen	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Pokja 2a. Penataan Tata Loka	Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan (WBK/WBBM)	Melaksanakan Money Pelaksanaan WBK	4 Dokumen							V			V		V
		Mengumpulkan rekap absen pegawai	1 Dokumen	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
	Perubahan Pola Pikir dan Budaya Kerja	Mengarsipkan dokumen uang makan dan pembayaran tukin pegawai	1 Dokumen	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Rencana kerja AGC	1 Dokumen			V									
	SOP mengacu pada peta proses bisnis Instansi	1. Mengumpulkan peta proses bisnis LKLM Wakabubak 2. Mengumpulkan semua SOP AP teknis dan Nonteknis 3. Membuat dalam bentuk relapan SOP AP	3 Dokumen			✓	✓								
	Prosedur operasional tetap (SOP) telah ditetapkan	1. Mengumpulkan SK Penyusunan SOP 2. Mengumpulkan SK Money SOP 3. Mengumpulkan Dokumen Hasil Monitoring pelaksanaan SOP AP 4. Mengumpulkan hasil survei evaluasi SOP	4 Dokumen			✓	✓								
Pokja 2b. Penataan Tata laksana	Prosedur operasional tetap (SOP) telah dievaluasi	1. Mengumpulkan dokumen Laporan Evaluasi SOP AP 2. Mengumpulkan dokumen Undangan, surat, lembar evaluasi dan Lap pelaksanaan	2 Dokumen						✓			✓			✓
	Sistem pengukuran kinerja unit sudah menggunakan teknologi Informasi	Membuat laporan penggunaan teknologi Informasi (SC aplikasi dan narasikan), dari aplikasi E-Performace, SMART DJA, E-Kinerja, dan Inovasi (Jika ada)	1 Dokumen			✓			✓			✓			✓
	Operasionalisasi manajemen SDM sudah menggunakan teknologi Informasi	Membuat laporan SDM menggunakan TI (SC aplikasi dan narasikan), dari aplikasi Roneg, Srikandi, SIMKA, SAKTI, SIMAK BMN, dan Inovasi (Jika ada)	1 Dokumen				✓			✓					✓
	Pemberian pelayanan kepada publik sudah menggunakan teknologi Informasi	Membuat laporan Pemberian layanan kepada publik (SC aplikasi dan narasikan), dari aplikasi IG Instansi, FB Instansi, WEB Instansi, Buku Tamu digital, dsb.	1 Dokumen			✓									
	Telah dilakukan monitoring dan dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi Informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik	1. Mengumpulkan Laporan Triwulan Money Pemanfaatan TI 2. Mengumpulkan lembar cek list money dari aplikasi : E-Performace, SMART DJA, E-Kinerja, Roneg, Srikandi, SIMKA, SAKTI, SIMAK BMN, IG Instansi, FB Instansi, WEB Instansi, Buku Tamu digital, BLK, Money pel, Analisa Jabatan, Digit Kemerkeu, E-Formasi, Disharga, Portal e-office, UPOB, OMI SPAN, Portal KPPN, E-Purchasing, Mon Sald, SAKTI Persediaan, SIMAN, E Money Bapenas.	2 Dokumen			✓				✓					✓
	Kebijakan tentang keterbukaan Informasi publik telah ditetapkan	1. Mengumpulkan SK PPDI tahun 2025 2. Mengumpulkan laporan penerapan Informasi publik	1 Dokumen			✓									
Pokja 2c. Penataan Tata laksana	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik	Mengumpulkan laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan Informasi publik per semester	1 Dokumen			✓				✓			✓		
Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	Assesment Pegawai	Rekap hasil assesment pegawai	1 dokumen			V									
	Perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan Kebutuhan Organisasi	Daftar ASN yang ditetapi tahun 2025	1 dokumen								V				
	Pola Mutasi Internal	Penyusunan laporan mutasi pegawai	1 dokumen				V								
	Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi	Rekap total JPL Pegawai	1 dokumen												V
	Penetapan Kinerja Individu	Matrik persin hasil	1 dokumen			V									
	Kinerja Individu	Laporan kinerja per Triwulan	1 dokumen												
	Pelaksanaan Disiplin	Laporan pelanggaran disiplin	1 dokumen												
	Pengakuan Aturan DisiplinKode EtikKode Perilaku Pegawai	Sosialisasi dan Pelaksanaan Aturan DisiplinKode EtikKode Perilaku Pegawai	1 dokumen												
	Sistem Informasi Kepegawaian	SS SIMKA	1 dokumen			V									
	Pimpinan memantau pencapaian kinerja secara berkala	Evaluasi SOP rencana kerja tahunan sebagai dasar reviu pimpinan dalam proses perencanaan tahunan - Mengecek Dukung pertemuan/ diskusi penyusunan perencanaan	2 dokumen			✓	✓	✓							
	Dokumen Perencanaan Kinerja sudah ada	Memantau pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja triwulan (saking notulen, absen)	1 dokumen			✓	✓	✓							
	Perencanaan kinerja telah berorientasi hasil	Mengecek laporan kinerja	1 dokumen			✓	✓	✓							
Penguatan Pengawasan	Terdapat penetapan indikator kinerja utama (IKU)	> Menelaah dokumen perencanaan kinerja > Mengecek Dukung pertemuan/ diskusi penyusunan perencanaan	1 dokumen			✓	✓	✓							
	Indikator kinerja telah memenuhi kriteria SMART	Mengecek dokumen penetapan indikator kinerja utama	1 dokumen			✓	✓	✓							
	Laporan kinerja telah disusun tepat waktu	Menelaah laporan kinerja, RAK, RKT	1 dokumen			✓	✓	✓							
	Laporan Kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja	Menelaah laporan kinerja	1 dokumen							✓	✓				✓
	Terdapat sistem informasi /mekanisme informasi kinerja	Menelaah laporan kinerja, RAK, RKT	1 dokumen							✓	✓				✓
	Unit kerja telah berupaya meningkatkan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja	Menelaah laporan sistem informasi kinerja	1 dokumen						✓						✓
	Telah dilakukan public camoing tentang pengendalian gratifikasi	Mengumpulkan bukti-bukti public camoing, laporan public camoing, laporan sosialisasi anti korupsi	2 dokumen	✓		✓			✓			✓			✓
	Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan	SK UPG, SOP, Renja, laporan pengendalian gratifikasi, Laporan Money	2 dokumen	✓											
	Telah dibangun lingkungan pengendalian	SK Manrick, laporan manrick, bukti submit spjpt	2 dokumen			✓			✓			✓			✓
		Mengecek sertifikat, mengecek RAB yang mendukung pengembangan SDM													
		Laporan Benturan kepentingan	1 Dokumen			V				V			V		V
		Laporan BRIP	1 Dokumen			V			V			V			V
		PEDOMAN PEMBERIAN KOMPENSASI UNTUK PENGGUNA LAYANAN DI LINGKUNGAN LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT WAKABUBAK	1 dokumen			V			V			V			V
Peningkatan Kualitas Layanan	Laporan BRPPT		1 dokumen			V			V			V			V
	Laporan Manrick		1 dokumen			V			V			V			V
	Laporan Whistle blowing system (WBS)		1 dokumen			V			V			V			V
	Implementasi Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan di Lingkungan Kerja Kementerian Kesehatan		1 dokumen			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Melaksanakan penanganan benturan kepentingan sesuai dengan SOP	1 dokumen			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Identifikasi/pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama	1 dokumen			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
	Dokumen standar pelayanan	Review Standar Layanan	1 dokumen			V	V								
	Standar Layanan	Pelaksanaan RVP	1 dokumen			V									
	Budaya pelayanan prima	Publikasi Informasi pelayanan	1 dokumen			V									
		Sosialisasi budaya kerja prima	1 dokumen			V				V					V
		Garansi pelayanan terpadu dan terintegrasi	1 dokumen												
		Pembuatan Inovasi pelayanan	1 dokumen												
	Inovasi dan aduan layanan	SK tim pengelola pengaduan	1 dokumen					V	V						
		Money berkala aduan triwulan	1 dokumen					V	V	V	V	V	V	V	V
Pelaksanaan SKM		Regresi Link aduan dengan SP4-Lapora	1 dokumen			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Pelaksanaan SKM 4 kali setahun	1 dokumen			V						V			V
		Publikasi hasil SKM	1 dokumen			V									V
		Triadik lanjut hasil SKM	1 dokumen			V									V
		Penggunaan teknologi Informasi pelayanan	1 dokumen						V						V
		Penguatan data base pelayanan	1 dokumen						V						V

BAB V

PENUTUP

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang Tahun 2025–2029 disusun sebagai pedoman strategis dalam mengarahkan seluruh upaya penguatan layanan laboratorium kesehatan masyarakat di wilayah NTT dan NTB. Dokumen ini tidak hanya menjadi acuan operasional dalam penyelenggaraan pemeriksaan laboratorium, surveilans berbasis laboratorium, penjaminan mutu, serta penguatan jejaring, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun sistem laboratorium kesehatan masyarakat yang lebih tangguh, responsif, dan berdaya saing.

Melalui RAK ini, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kupang diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai laboratorium Tier 4 yang berfungsi sebagai pusat rujukan regional, pusat pengembangan teknologi tepat guna, penyedia data laboratorium yang berkualitas untuk pengambilan kebijakan, serta mitra strategis bagi jejaring laboratorium lainnya. Dengan adanya transformasi layanan primer dan penguatan sistem Labkesmas secara nasional, pelaksanaan RAK ini diharapkan menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian target-target kesehatan nasional dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan.

Keberhasilan implementasi RAK ini membutuhkan komitmen, koordinasi, dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari seluruh unsur, termasuk unit layanan kesehatan, pemerintah daerah, institusi pendidikan, lembaga penelitian, mitra nasional maupun internasional, menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Pemantauan dan evaluasi secara berkala juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mampu beradaptasi terhadap tantangan, dinamika kebijakan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Akhirnya, besar harapan kami bahwa Rencana Aksi Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara konsisten, efektif, dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat serta mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat, produktif, dan terlindungi dari ancaman penyakit. Semoga dokumen ini menjadi pijakan kuat bagi langkah-langkah strategis ke depan, dalam upaya memperkuat sistem kesehatan nasional menuju Indonesia Emas 2045.